

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penyampaian masalah adalah metode penelitian deskriptif, dimana dengan metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan menceritakan perincian perincian data berdasarkan fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2012:35) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai *variable* mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara *variable* satu dengan yang lain.

Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis melalui fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari

kebenaran mutlak melainkan pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu dan mempunyai kekhususan untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang, juga mengumpulkan data-data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Dari pemaparan diatas, maka penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa mendatang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi. Oleh karena ini, didalam pembahasan masalah, peneliti berusaha untuk memaparkan hasil dari semua studi dan penelitian yang diperoleh selama melaksanakan praktek laut (prala).

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung pada saat peneliti melakukan praktek laut selama satu tahun diatas kapal KM.Armada Papua dari tanggal 08 Agustus

2016 sampai dengan 30 Agustus 2017 sebagai *deck cadet*. KM. Armada Papua adalah kapal milik PT. Salam Pasifik Indonesia Line beralamat di Jalan Kali Anak no. 51 Surabaya, Indonesia.

C. Data Yang Diperlukan

Menurut Moleong (2006:157), data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan nyata. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:19), data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun skripsi ini mengemukakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data, dimana data yang dikumpulkan peneliti adalah pengamatan secara langsung selama proses pemuatan *container* di KM. Armada Papua. Data adalah suatu informasi yang digunakan dalam suatu penelitian agar dapat membantu untuk gambaran yang jelas bagi objek yang diteliti dapat dibahas. Biasanya data yang diperoleh dengan analisis, Berdasarkan cara memperolehnya, data yang diperoleh selama penelitian sebagai pendukung tersusunnya penelitian skripsi ini diantaranya:

1. Data Primer.

Lofland dalam Moleong (2006: 157) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan.

Selanjutnya menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:20), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data, seperti nahkoda, *chief officer*, mualim, bosun, jurumudi, dan cadet senior yang bertugas jaga selama dalam proses pemuatan *container* berlangsung. Pada penelitian ini data yang diambil didapat dari wawancara dengan orang-orang yang terlibat secara langsung pada materi atau hal-hal yang berhubungan dengan materi yang diperlukan oleh peneliti, seperti kepada Nahkoda, *Chief officer*, mualim jaga, bostwain dan juru mudi yang sedang bertugas jaga.

2. Data Sekunder

Lofland dalam Moleong (2006:157) data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Dalam pengertian lain, menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:20), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang

biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arisip resmi. Jadi data sekunder bersifat mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder yang diperoleh peneliti melalui buku-buku referensi, buku-buku pelajaran, *IMO publication*, dan buku lain yang berhubungan dengan materi yang dibahas dalam skripsi ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:193), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Masing-masing data memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Karena itu lebih baik mempergunakan suatu pengumpulan data lebih dari satu. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara atau interview dengan beberapa subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri, sifat-sifat dan karakteristik yang menjadi ciri utama dari subjek tersebut.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Riset Lapangan.

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi langsung ke objek penelitian yaitu dengan melaksanakan praktek laut selama 12 bulan di atas kapal KM. Armada Papua, sehingga data-data yang dikumpulkan

sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian berlangsung. Dengan demikian akan didapatkan data yang diyakini kebenarannya, observasi yang penulis lakukan pada penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

a. Metode Observasi

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:93), pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2008:203), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatan-pencatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran digunakan dengan maksud untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi selama berada di atas kapal KM. Armada Papua, khususnya dalam proses pemuatan *container* yang terjadi selama peneliti di atas kapal KM. Armada Papua. yang dirangkum dalam *checklist* kegiatan diatas kapal selama peneliti

melakukan penelitian. *Cheklis* tersebut diantaranya: *port log*, *GM carculation*, pemeriksaan sebelum pemuatan *container* dan *bayplan*.

b. Metode Wawancara

Pengertian wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Seperti yang dipaparkan oleh Moleong (2006:135), percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Sugiyono (2009:231) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga digunakan untuk memberikan bukti dalam mencari pembahasan masalah. Adapun tujuan pokok dari wawancara adalah:

- 1). Wawancara dapat digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai obyek yang diteliti.
- 2). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data secara langsung mengenai suatu obyek.
- 3). Wawancara berguna untuk pengumpulan data-data dan jawaban-jawaban yang penulis belum ketahui dan mengerti mengenai obyek penelitian.

Dalam metode ini, penulis menanyakan langsung kepada para kru yang terkait dengan proses pemuatan *container* di KM. Armada Papua. Berikut daftar responden yang diwawancarai oleh peneliti:

- a). Responden 1: Nakhoda (Penanggung Jawab Umum)
- b). Responden 2: Mualim I
- c). Responden 3: Mualim II
- d). Responden 4: Mualim III
- e). Responden 5: Cadet Senior
- f). Responden 7: Juru Mudi

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Moleong (2006:144), teknik dokumentasi adalah pengumpulan catatan yang dibuat oleh peneliti selama mengadakan pengamatan sewaktu mengumpulkan data atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Menurut Sugiyono (2008:329), teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penelitian suatu penelitian, metode ini peneliti laksanakan dengan cara melihat semua dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, baik dokumen dari muatan yang telah dibawa oleh kapal, dokumen tentang data-data kapal, yang telah tersedia di kapal.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian diatas kapal diantaranya: Dokumentasi peralatan pembersihan tangki, Dokumentasi persiapan yang dilakukan untuk pembersihan tangki, dokumentasi dalam proses pelaksanaan pembersihan tangki.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2008:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Responden yang terpilih adalah kru KM.Armada Papua. jumlah populasi sebanyak 24 orang. Jumlah sampel/responden yang diambil adalah 23 orang. Penentuan banyaknya jumlah sampel yang diambil, penelitian ini menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael*. Pengambilan sampel ini menggunakan rumus:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

s = jumlah, d = 0,05, λ^2 = dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%, P =

Proporsi dalam populasi (P = Q = 0,5)

$$s = \frac{1^2 \cdot 24 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(24-1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = 20$$

Jadi dapat di simpulkan untuk mendapatkan kesalahan 1 % penulis harus melakukan survei minimal 20 kru KM Armada Papua.

Tabel penentuan jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael* memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:109), analisa data adalah

proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan.

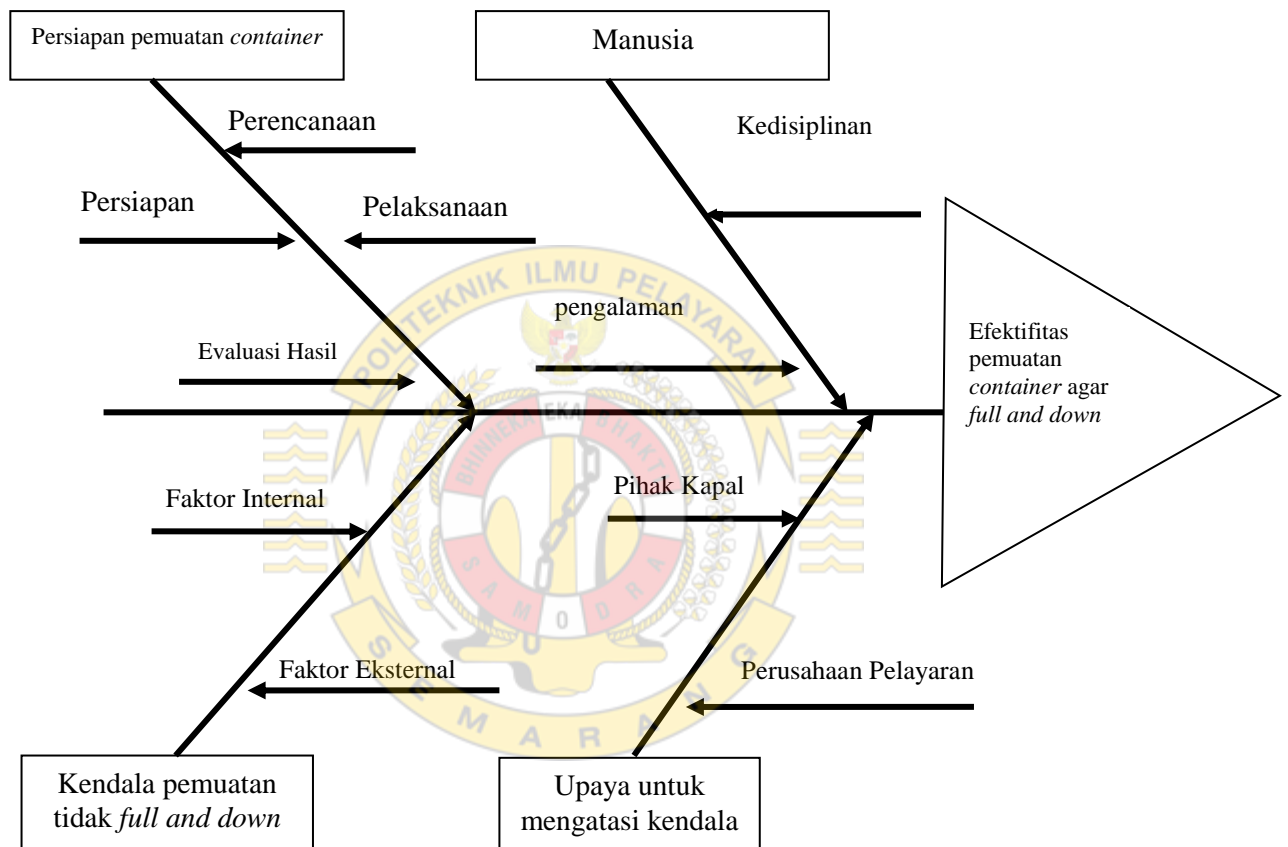
Menurut Sugiyono (2008:207), analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan,

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode analisa data, dengan cara menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya peneliti membuat penyajian data, penyajian data ini merupakan penjabaran dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang telah disusun dengan urut sehingga diperoleh penyajian data yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Selain isi dari penelitian skripsi ini dapat dipahami, dimengerti sekaligus juga dapat menjadikan suatu pengetahuan atau petunjuk yang mungkin dapat diterapkan di atas kapal nantinya. Metode analisa data yang digunakan oleh penelitian, yaitu:

1. *Fishbone analysis*

Diagram fishbone atau tulang ikan adalah salah satu metode didalam meningkatkan kualitas. Diagram ini juga sering disebut diagram sebab-akibat atau cause effect diagram yang menggunakan data verbal (non-numerical) atau data kualitatif. Dikatakan diagram tulang ikan/fishbone karena memang berbentuk seperti tulang ikan. Diagram ini akan

menunjukkan sebuah dampak atau akibat dari sebuah permasalahan, dengan berbagai penyebabnya. Efek atau akibat dituliskan sebagai moncong kepala. Sedangkan tulang ikan diisi oleh sebab-sebab sesuai dengan pendekatan permasalahannya.



Gambar 3.1 Diagram *fishbone* manajemen penanganan muatan yang berbeda

a. Fungsi diagram fishbone

Fungsi dasar diagram fishbone (tulang ikan) adalah untuk memperbaiki hubungan timbal balik antara gugus kendali mutu (GKM atau QCC) dalam beberapa perusahaan. Tujuannya untuk mencapai prestasi, yang mengharuskan kita mengambil tindakan terhadap suatu penyebab (Dr. Kaoru Ishikawa, 1986:55). Mengidentifikasi dan

mengorganisasi penyebab-penyebab yang mungkin timbul dari suatu efek spesifik dan kemudian memisahkan akar penyebabnya. Sering dijumpai orang mengatakan “penyebab yang mungkin” dan dalam kebanyakan kasus harus menguji penyebab untuk hipotesa adalah nyata, dan apakah memperbesar atau mengurangnya akan memberikan hasil yang diinginkan untuk menjabarkan pada metode *fishbone analysis*.

1). Manusia (*Man*)

Manusia adalah salah satu aspek terpenting untuk dapat terciptanya suatu penanganan muatan *containe* yang baik di atas kapal. Untuk dapat terciptanya suatu kondisi penanganan pemuatan yang *full and down* maka diperlukan faktor pendukung dari segi manusia dengan memiliki rasa tanggung jawab dan pengalaman dalam melakukan proses jaga pada saat proses pemuatan berlangsung.

2). Material

KM. Armada Papua adalah kapal yang di buat pada tahun 1992, yang memiliki usia 26 tahun dan tergolong kapal tua. Karena usia kapal yang sudah tua sehingga terjadi sifat fisika pada kapal tersebut yang di sebut juga proses korosi akibat karat. Contohnya pada palka nomer 1 yang terdapat lubang kecil pada *wing top ballast* nomer 1, sehingga tidak dapatnya memaksimalkan menejamen *ballast* guna meningkatkan ruang muat.

3). Mesin (*machine*)

Mesin yang digunakan dalam pelaksanaan pembersihan got dari air adalah pompa got palka dan alarm got palka. Alarm got palka digunakan untuk membantu mendeteksi adanya air di dalam palka akibat air hujan atau air ballast yang merembes palka akibat terdapat sedikit kebocoran. Hal tersebut sangat berbahaya karena air got dapat merusak muatan jika masuk dalam sela-sela pintu *container*. Oleh karena itu got palka harus selalu dibuang dengan menggunakan pompa pom room, sehingga got palka terhindar dari air got yang menggenang.

4). Prosedur

Dalam pemuatan *container* agar *full and down*, harus melalui prosedur-prosedur dimulai dari mempersiapkan ruang muat, perencanaan pemuatan, pelaksanaan pemuatan, pengawasan pemuatan dan evaluasi hasil pemuatan.

b. Keuntungan diagram *fishbone*

- 1). *Diagram fishbone* menyediakan sebuah struktur kelompok-kelompok diskusi disekitar potensi (aktual) penyebab lahirnya kebutuhan (masalah). Keuntungan yang diperoleh dengan dibuatnya diagram *fishbone* adalah diagram ini memungkinkan lahirnya analisis yang peka sehingga terhindar dari pengamatan yang tidak perlu terhadap kemungkinan-kemungkinan akar masalah yang harus diselesaikan.

- 2). Teknik *fishbone* ini mudah untuk diimplementasikan dan menciptakan kemudahan untuk memahami representasi penyebab masalah (lahirnya kebutuhan) secara visual, bahkan hingga kepada kategori-kategori penyebab, dan apa yang harus diselesaikan.
- 3). Dengan menggunakan *fishbone diagram* di dalam sebuah gambaran yang besar kita masih bisa fokus terhadap kemungkinan penyebab lainnya kebutuhan (masalah) atau fokus kepada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lahirnya suatu kebutuhan (masalah).
- 4). Bahkan setelah dipetakan dengan jelas bagaimana kondisi kebutuhan (masalah), *fishbone diagram* tetap akan memperlihatkan *are of weakness* (tempat yang masih kurang), yang sekaligus area tersebut ditujukam, akan sangat mungkin (menarik pihak-pihak lain)

2. SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2011:18). Unsur SWOT terdiri dari S (*Strength*), W (*Weakness*), O (*Opportunity*), dan T (*Threats*). *Strenght* mengacu pada keunggulan komparatif dan kompetensi wilayah, *weakness* mengacu pada hambatan yang membatasi pilihan pada pengembangan strategi, *opportunity* berarti suatu kondisi yang menguntungkan atau peluang.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis dapatkan :

Tabel 3.1. Indikator internal variabel

No	Indikator Kekuatan	Bobot Skor
S1	Tersedianya program <i>microsoft excel</i> untuk mempermudah perhitungan perencanaan pemuatan.	0,54
S2	Melakukan pengecekan air <i>ballast (sounding air ballast)</i> untuk mengatur berat setiap tanki <i>ballast</i> , guna memaksimalkan ruang muat.	0,39
S3	Perawatan pada pompa got secara berkala oleh kru kapal agar tetap berfungsi dengan baik.	0,28
S4	Pengawasan atau pengecekan <i>draft</i> secara berkala selama proses pemuatan, sehingga bila terjadi kesalahan muat dapat segera teratasi.	0,149
No	Indikator Kelemahan	Bobot Skor
W1	Adanya sedikit kebocoran pada <i>wing top</i> tanki <i>ballast</i> nomor 1, sehingga <i>ballast</i> tidak dapat diisi penuh.	-0,48
W2	Adanya rasa malas menyebabkan kurangnya pengecekan atau pengawasan <i>draft</i> dan <i>trim</i> kapal secara berkala, selama proses pemuatan.	-0,24
W3	Kurangnya pemahaman kru kapal tentang <i>stabillitas</i> kapal.	-0,24
W4	Kurangnya pengaturan air <i>ballast</i> sehingga tidak dapat memaksimalkan ruang muat.	-0,11

Sumber dari pengolahan data

Tabel 3.2. Indikator eksternal variabel

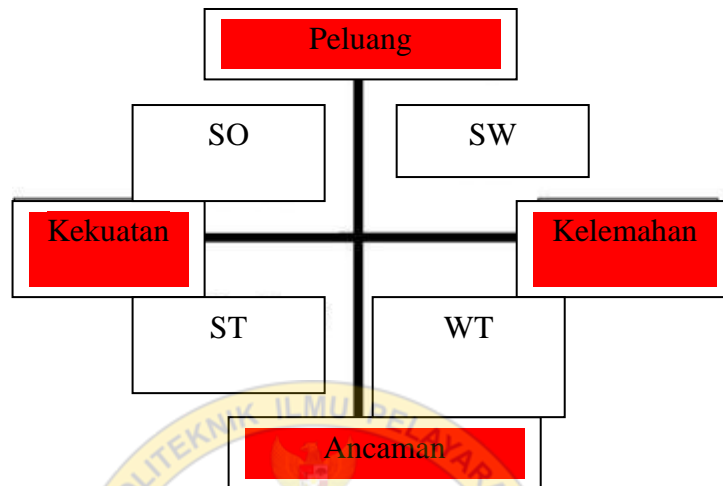
No	Indikator Peluang	Bobot Skor
O1	Adanya pelatihan perencanaan pemuatan kepada kru dari <i>Master Loading</i> .	0,5
O2	Jalin komunikasi yang baik antara <i>chief officer</i> dengan perusahaan selama proses pemuatan berlangsung.	0,324
O3	Adanya komunikasi dari pihak foreman kepada kru kapal, selama	0,214
O4	proses pemuatan berlangsung.	0,121
No	Indikator Ancaman	Bobot Skor
T1	Kurangnya koordinasi kru jaga kapal dengan pihak foreman.	-0,53
T2	Penambahan muatan dari pihak perusahaan secara tiba-tiba saat proses pemuatan berlangsung.	-0,39
T3	Kurangnya pengetahuan foreman tentang <i>stabillitas</i> KM. Armada Papua.	-0,27
T4	Belum dilakukannya perbaikan pompa got palka oleh kontraktor darat.	-0,132

Sumber dari pengolahan data

$$\text{Nilai skor indikator internal} = \frac{\text{bobot item} \times \text{reting}}{\text{bobot total faktor internal}}$$

$$\text{Nilai skor indikator eksternal} = \frac{\text{bobot item} \times \text{reting}}{\text{bobot total faktor eksternal}}$$

Dari rumus tersebut akan didapatkan koordinat satu titik, dimana titik itulah yang menentukan kedudukan perusahaan dalam analisis SWOT.



Gambar 3.1. Matriks Strategi (Rangkuti, 2011)

Kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Rangkuti 2011:20)

Kuadran 2 meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar) (Rangkuti 2011:20)

Kuadran 3 perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan

masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik dengan mengadakan peninjauan kembali terhadap kualitas produk / *turn around strategy* (Rangkuti 2011:20).

Kuadran 4 merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal, perusahaan atau pedagang mengharuskan manajemen mendukung strategi defensif (Rangkuti 2011:20).

	Internal	<i>Strenght</i> (S) Daftar kekuatan internal	<i>Weakness</i> (W) Daftar kekuatan internal
Eksternal			
<i>Opportunities</i> (O) Daftar Peluang Eksternal		Strategi S-O gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Daftar Ancaman Eksternal		Strategi S-T gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber dari Rangkuti (2011)

Matriks SWOT dibentuk oleh faktor kunci eksternal dan internal. Faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan empat tipe strategi yaitu strategi S-O, yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, strategi W-O, yaitu strategi untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan keunggulan peluang eksternal, strategi S-T, yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan internal untuk menghindari pengaruh dari ancaman eksternal,

strategi W-T, adalah strategi bertahan dengan meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi ancaman lingkungan (Rangkuti, 2011:31).

